

# *MISE EN SCENE* DALAM FILM LAMARAN SUTRADARA MONTY TIWA

**Muhammad Ali Mursid Alfathoni**

Prodi Televisi dan Film  
Fakultas Seni dan Desain Universitas Potensi Utama  
[Mhd.ali8mursid@gmail.com](mailto:Mhd.ali8mursid@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi aspek mise en scene dalam film Lamaran. Film Lamaran di produksi tahun 2015 oleh Rapi Films dengan durasi 1 jam 35 menit 56 detik yang di sutradarai oleh Monty Tiwa. Di tengah popularitasnya sebagai seorang pengacara dalam menyelesaikan kasus seorang koruptor membuat Tiar mendapat ancaman pembunuhan dari seorang bos mafia. Akan tetapi, ancaman tersebut tidak membuat semangat Tiar mundur dari profesinya. Untuk menjaga keselamatan Tiar, dua orang agen mendatangkan seorang pemuda tampan yang menjadi mata-mata sekaligus pacar palsu Tiar. Keluarga Tiar protes terhadap Tiar ketika mereka mengetahui kalau Tiar berpacara dengan orang yang bukan keturunan Batak. Dalam film Lamaran terdapat unsur pembentukan film salah satunya unsur sinematik. Di dalam unsur sinematik terdapat aspek mise en scene yang saling berkesinambungan dalam film Lamaran. aspek mise en scene tersebut meliputi aspek setting (latar), aspek kostum dan tata rias, aspek pencahayaan (lighting), dan aspek pergerakan pemain. Untuk mendeskripsikan aspek mise en scene dalam film Lamaran peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan semiotika.*

**Kata kunci:** *Film Lamaran, Mise en Scene, Monty Tiwa*

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the aspects of mise en scene in the film Application. Film Lamaran was produced in 2015 by Rapi Films with a duration of 1 hour 35 minutes 56 seconds which was directed by Monty Tiwa. In the midst of his popularity as a lawyer in resolving the case of a corruptor, Tiar got a death threat from a mob boss. However, the threat did not make Tiar's spirit withdraw from his profession. To protect Tiar's safety, two agents brought in a handsome young man who became a spy and a fake girlfriend Tiar. Tiar's family protested against Tiar when they learned that Tiar was holding a ceremony with someone who was not a Batak descendant. In the film Application there is an element of film formation, one of them is cinematic. In the cinematic elements there are aspects of mise en scenes that are mutually sustainable in the film Lamaran. the mise en scene aspects include aspects of setting (setting), aspects of costume and makeup, lighting aspects (lighting), and aspects of player movements. To describe the aspect of mise en scene in the film Application researchers used a qualitative and semiotic description approach.*

**Keywords:** *Film Lamaran, Mise en Scene, Monty Tiwa*

## I. PENDAHULUAN

Film merupakan karya seni yang mengalami perkembangan yang begitu pesat di era perkembangan teknologi informasi pada saat ini. Film sebagai media penyampaian maupun penyebaran informasi ditengah arus perkembangan teknologi informasi mampu menjadi wadah bagi para sineas untuk memvisualisasikan berbagai fenomena sosial. Film yang diproduksi oleh para sineas senantiasa memadukan unsur gambar maupun audio sehingga film yang diproduksi akan semakin menarik untuk dinikmati. Menurut Ariani (2015: 320) film adalah serangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita yang disebut dengan movie atau video. Kemampuan gambar dalam membentuk sebuah cerita yang terdapat pada sebuah film tentu tidak lepas dari kepiawaian para sineas dalam mengolah sebuah cerita menjadi produk audio visual. Pada saat produksi sebuah film tidak pernah lepas dari unsur-unsur pembentukannya seperti unsur sinematik. Unsur sinematik merupakan teknik yang digunakan atau menjadi acuan dalam mengolah unsur naratif pada saat produksi sebuah film. Dengan kata lain, unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam proses produksi sebuah film. Dalam unsur sinematik terdapat berbagai elemen yang saling berkesinambungan diantaranya elemen *mise en scene*. *Mise en scene* merupakan segala aspek yang ada di dalam *frame* yang berada di depan kamera yang akan diambil pada saat proses produksi film. menurut Pratista (2008: 61) yang dikatakan dengan *mise en scene* merupakan segala yang ada dan terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya pada saat produksi sebuah film. *Mise en scene* juga dapat diartikan sebagai bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan serta yang terdapat di sebuah film. *Mise en scene* yang terdapat di sebuah film tentu di dalamnya terdapat berbagai tanda maupun penanda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan tanda dan penanda dalam sebuah film melalui *mise en scene* dengan pendekatan kualitatif.

Adapun film yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah film Lamaran sutradara Monty Tiwa. Film Lamaran di produksi oleh Rapi Films pada tahun 2015 dengan durasi 1 jam 35 menit 56 detik. Film Lamaran menceritakan seorang pengacara berdarah dan bersuku Batak yang bernama Tiar Sarigar. Tiar Sarigar bertugas membela seorang koruptor yang bernama Basuki. Keberanian yang di miliki oleh Tiar sebagai seorang pengacara membuat popularitasnya semakin meningkat. Di tengah popularitasnya sebagai seorang pengacara Tiar mendapat ancaman dan ingin di bunuh oleh seorang bos mafia yang bernama Arif Rupawan yang senantiasa berusaha menutupi keterlibatannya. Arif Rupawan yang menjadi ancaman terhadap keselamatan Tiar membuat dua orang agen Ari dan Sasha berusaha penuh untuk menjaga keselamatannya dari ancaman Arif Rupawan. Berbagai cara digunakan Ari dan Sasha untuk melindungi Tiar termasuk mendatangkan seorang laki-laki yang berwajah tampan, lugu serta polos yang bersuku Sunda. Lelaki tampan tersebut bernama Aan. Aan ditugaskan menjadi seorang mata-mata serta menjadi pacar palsu Tiar. Keluarga Tiar memprotes serta tidak menyetujui kalau Tiar pacaran dengan Aan yang tidak keturunan dan bersuku asli Batak. Akan tetapi, Ari dan Sasha tetap berusaha dan memberikan motivasi serta dorongan kepda Aan untuk berusaha mengambil hati keluarga besar Sarigar dengan membeli *marga* Batak. Akan tetapi, keadaan tidak berjalan dengan mulus karena Meja sepupu Tiar membalikkan serta memanipulasi keadaan untuk mengambil keuntungan pribadi dari pembelian *marga* yang akan dilakukan oleh Aan. Bu Sarigar memikirkan segala cara agar Tiar dan Aan tidak berjodoh. Berbagai cara dilakukan olehnya termasuk berusaha menjodohkan Tiar dengan lelaki yang bersuku Batak bernama Raymond. Usaha yang dilakukan oleh Bu Sarigar tidak membuahkan hasil. Hal tersebut dikarenakan Tiar lebih memilih Aan yang lugu dan polos. Konflik semakin menimpa Tiar atas keputusannya memilih Aan. Melihat keputusan Tiar yang tetap memilih Aan membuat Bu Sarigar dan Bu Euis merestui hubungan mereka walaupun antara adat

Sunda dan Batak terdapat titik perbedaan. Di sisi lain, bos mafia yang tidak bias menerima kealahannya tetap berusaha untuk menghabisi nyawa Tiar ketika Tiar dan Aan melangsungkan resepsi pernikahan.

*Mise en scene* yang terdapat pada film Lamaran tentu memiliki tujuan maupun makna yang terkandung di dalamnya. Film Lamaran sebagai sebuah produk karya seni yang diangkat berdasarkan fenomena sosial budaya tentu terdapat berbagai sistem tanda maupun penanda yang masuk ke dalam ranah kajian semiotika. Semiotika merupakan ilmu tentang tanda dan penanda, jadi dapat dikatakan semiotika merupakan suatu bidang keilmuan yang mampu mengungkapkan segala bentuk informasi melalui tanda dan penanda yang terdapat di dalam sebuah objek seperti halnya film. melalui ranah kajian semiotika tujuan maupun makna yang terdapat pada struktur *mise en scene* dalam film Lamaran dapat diungkapkan.

## II. STUDI LITERATUR

Adapun yang menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil penelitian Citra Ratna Amelia tahun 2015 yang berbentuk tesis yang berjudul “*Mise En Scene Jagongan Sar Gedhe, Sebuah Kajian Semiotika*”. Tesis Citra Ratna Amelia berisikan tentang sebuah program jurnalistik dengan format hard interview. Program Jagongan Sar Gedhe mengusungkan kemasan yang berbeda dengan program jurnalistik lainnya. Kemasan dalam program Jagongan Sar Gedhe disajikan melalui *mise en scene* sehingga program Jagongan Sar Gedhe menjadi sebuah program fenomena bahasa dan pertandaan yang masuk dalam ranah kajian semiotika yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini Citra Ratna Gedhe menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Citra Sar Gedhe melakukan pendekatan terhadap denotative dan konotatif terhadap deskripsi *mise en scene* pada program Jagongan Sar Gedhe. Melalui deskripsi *mise en scene* setiap makna dan latar belakang penciptaan program Jagongan Sar Gedhe dapat terungkap.

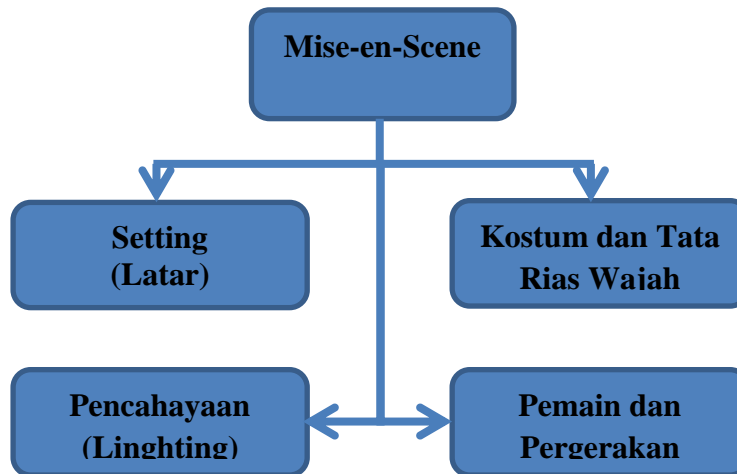
Selanjutnya, yang menjadi rujukan peneliti adalah hasil penelitian Naafi Nur Rohma tahun 2017 yang berbentuk jurnal ilmiah dengan judul “*Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Fembrianto*”. Artikel ini berisikan tentang bentuk estetika formalis dari film pohon penghujan sehingga dapat diketahui makna yang terdapat di balik film penghujan. Analisis yang digunakan oleh Naafi Nur Rohma dalam mengkaji film pohon penghujan adalah analisis interpretasi pendekatan estetika formalis Sergei Eisenstein, yaitu *mise en scene*, sinematografi, montase, dan suara. Hasil yang ditemukan oleh Naafi Nur Rohma dalam penelitiannya terdapat makna di balik empat adegan yang dipilih berdasarkan tingkatan dramatik

## III. PEMBAHASAN

### III.1. *Mise En Scene*

Dalam film *mise en scene* memiliki arti “*putting in the scene*” yang berasal dari kata Perancis. *Mise en scene* merupakan salah satu unsur yang penting yang terdapat dalam elemen sinematik yang terdapat dalam film. Unsur tersebut sangat penting diperhatikan agar film yang di produksi dapat memberikan kesan dramatis di setiap alur cerita. Setiap

film yang di produksi para sineas tentu terlebih dahulu memikirkan secara matang *mise en scene* yang ingin diterapkan ke dalam film yang akan di produksi. Film-film yang berlatar budaya lokal tentu memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan *mise en scene* ke dalam film yang akan di produksi seperti halnya film Lamaran sutradara Monty Tiwa. *Mise en scene* sebagai unsur pendukung yang memegang peran penting dalam sebuah film akan membawa kekuatan tersendiri disetiap aspek cerita di dalam sebuah film. *Mise en scene* yang terdapat dalam film terdiri dari empat aspek seperti bagan dibawah ini:



Gambar 1. Aspek *Mise-en-scene*  
(Sumber: Pratista, 2008)

Setting (latar) dalam stuktur *mise en scene* berkaitan dengan semua properti yang terdapat di dalam sebuah film. Properti yang dimaksud dapat berupa rumah, pintu, kursi, gitar, lampu dan sebagainya. Dalam film *setting* yang digunakan senantiasa dibuat dengan nyata mungkin agar sesuai dengan konteks yang terdapat dalam alur cerita dalam film yang di produksi. Adapun yang disebut dengan kostum dan tata rias wajah dalam sebuah film merupakan semua unsur yang dipakai oleh para aktor disaat proses akting pada saat pembuatan film beserta semua aksesoris yang dipakainya. Kostum dan tata rias yang dipakai oleh para aktor berfungsi untuk mencerminkan konteks yang terdapat dalam alur cerita film. Menurut Pratista (2008: 71) kostum dalam sebuah film memiliki fungsi sebagai penunjuk ruang dan waktu, status sosial, kepribadian para aktor, sedangkan warna kostum yang digunakan para aktor menandakan simbol serta motif penggerak cerita. Sedangkan pencahayaan merupakan unsur dasar yang sangat berperan penting dalam produksi sebuah film. Tanpa cahaya seluruh unsur yang dipadukan dalam pembuatan film tidak akan terlihat bahkan tidak memiliki wujud. Cahaya dalam pembuatan film berfungsi untuk memanipulasi setiap gambar yang ada disetiap adegan film yang menyangkut kualitas, arah, sumber, dan warna. Pencahayaan dalam pembuatan film sangat berperan penting dalam membangun suasana maupun *mood* yang terdapat di dalam film. Selanjutnya, aspek yang harus diperhatikan oleh seorang sineas adalah para aktor dan pergerakannya. Aspek tersebut merupakan unsur yang akan memotivasi setiap unsur naratif yang terdapat di dalam sebuah film. Seorang aktor sangat di tuntutan untuk mampu melakukan pergerakan yang akan membangun aspek dramatis disetiap alur cerita sehingga pesan-pesan yang ada bisa tersampaikan dengan baik.

### III.2. Semiotika

Menurut Sobur (2006: 14-15) bahwa semiotika merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk menganalisa dan mengkaji tanda. Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*” yang memiliki arti tanda. Tanda dapat diartikan sebagai suatu konvensi sosial yang sudah terbangun sebelumnya. Semiotika mampu mengidentifikasi sederetan objek, peristiwa, kebudayaan sosial sebagai sistem tanda. Tanda menurut Roland Barthes tidak bisa lepas dari bahasa. Barthes menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63). Dalam film *Lamaran* tentu terdapat berbagai sistem tanda yang memiliki makna tertentu yang tercermin di setiap aspek *mise en scene* yang ada pada film *Lamaran*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan semiotika untuk mengungkapkan makna yang terdapat di setiap aspek *mise en scene* dalam film *Lamaran* sutradara Monty Tiwa. Dalam kajian semiotika asumsi yang paling mendasar bahwa segala sesuatu merupakan tanda yang dapat menimbulkan arti tertentu.

Pada dasarnya, konsep utama semiotika, mencakup tiga elemen dasar yang digunakan untuk melakukan interpretasi tanda, yaitu:

1. Tanda (*sign*), adalah yang memimpin pemahaman objek kepada subyek. Tanda selalu menunjukkan kepada suatu hal yang nyata, seperti benda, kejadian, tulisan, peristiwa dan sebagainya. Tanda adalah arti yang statis, lugas, umum, dan objektif.
2. Lambang (*symbol*), adalah keadaan yang memimpin pemahaman subyek kepada objek. Pemahaman masalah lambang akan mencakup penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*). Penanda adalah yang menandai sesuatu yang tidak seorang pun manusia yang sanggup berhubungan dengan realitas kecuali dengan perantara bermacam tanda.
3. Isyarat (*signal*), adalah suatu hal atau keadaan yang diberikan oleh subjek kepada objek (Amelia, 2015 :40).


Untuk mendeskripsikan makna yang terdapat dalam aspek *mise en scene* peneliti menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang tersusun dari dua bagian, yaitu penanda dan petanda (Sobur, 2006: 46). Menurut Barker (2004:32) semiotika mampu mengeksplorasi sebuah makna yang terbangun oleh teks yang diperoleh dari sistem penataan tanda dengan menggunakan teknik kode-kode budaya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap yang ada dalam kehidupan manusia merupakan sistem tanda yang memiliki makna di dalamnya.

### III.3. *Mise En Scene* Pada Film *Lamaran* Sutradara Monty Tiwa

#### III.3.1. Aspek *Setting* (Latar)

Table 1. Aspek *Setting* (latar) Ketika Tiar diberi Tanggung Jawab Memegang Kasus Pak Basuki

Visual	Teks/Dialog/Suara
--------	-------------------

	<p>Partner Hukum : Karena kau sudah tak sabar mau cepat-cepat mati. Kau saja yang memegang kasus ini.</p> <p>Tiar : Hhh...Siap Pak.</p> <p>Tulang : ehh. Tapi Tiar, <i>please</i> untuk kali ini aj you bantu I.</p>
<p>Gambar 1. Adegan Tiar di beri Tanggung Jawab Memegang Kasus Basuki (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Penanda</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Petanda</b></p>
<p>Dalam adegan yang terdapat pada gambar 1 terlihat Tiar berada dalam sebuah ruangan. Dalam ruangan tersebut terdapat beberapa orang. Dialog adegan yang terdapat pada gambar 1 mencerminkan bahwa Tiar dikatakan tidak sabar untuk cepat mati. Tulang Tiar terlihat kurang optimis memberikan tanggung jawab kepada Tiar hal tersebut terlihat dari kata-kata yang diungkap Tulangnya.s</p>	<p>Suasana dalam sebuah ruangan yang terdiri Tiar dan beberapa orang di dalamnya menunjukkan bahwa Tiar sedang berada disebuah ruangan kantor. Dialog yang terjadi antara Partner hukum dengan Tiar menunjukkan bahwa Tiar orang yang berani dan optimis dalam menghadapi suatu masalah yang berkaitan dengan ranah hukum. Ketika mendengar kesempatan yang diberikan oleh Tulangnya membuat Tiar semakin yakin kalau dia mampu menyelesaikan kasus yang menimpa pak Basuki.</p>
<p>Adegan yang terdapat pada gambar 1 film Lamaran yang berlatar sebuah ruangan kantor. Dalam adengan tersebut menunjukkan bahwa latar waktu yang digunakan oleh sutradara dalam mengambil scene tersebut dilakukan pada waktu pagi hari. Hal tersebut tercermin dari semangat, mimik wajah dari para aktor maupun aktris dalam adegan tersebut. Adengan yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut juga menunjukkan bahwa suasana yang terjadi dalam ruangan kantor tersebut menunjukkan suasana yang tegang. Suasana tegang tersebut terjadi akibat keberanian Tiar dalam membela kasus yang korupsi yang menimpa pak Basuki. Selain itu, dalam adegan tersebut juga mencerminkan latar sosial dari seorang pengacara pemula yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan optimis dalam menyelesaikan kasus yang menimpa korupsi yang menimpa pak Basuki.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.


**Table 2. Aspek Setting (latar) Ketika Arif Rupawan Memberi Tugas Untuk Meneror Tiar**

<p style="text-align: center;"><b>Visual</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Teks/Dialog/Suara</b></p>
 <p>Gambar 2. Adegan Arif Rupawan Meyuruh Ajudanny Untuk Meneror Tiar (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	<p>Arif Rupawan : Kamu kerjanya nggak becus. Itu kenapa pengacara bau kencur muncul trus di TV. Bawa-bawa nama saya lagi. Kamu tahu nggak kesalahan kamu apa ?</p> <p>Ajudan : Nggak tahu papi.</p> <p>Arif Rupawan : Karen kamu nggak becus. Mulai sekarang kamu ikutin dia, kalau perlu kamu teror.</p> <p>Ajudan: Baik papi.</p> <p>Arif Rupawan : Kali ini yang benar.</p> <p>Ajudan: Siap papi.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penanda</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Petanda</b></p>
<p>Dalam adegan yang terdapat pada gambar</p>	<p>Dalam adegan yang terdapat pada gambar 2 terlihat Arif</p>

2 bahwa Arif Rupawan dan ajudannya sedang berada di dalam sebuah ruangan. Suasana ruangan yang kondusif terlihat Arif Rupawan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ajudannya. Dari dialog terlihat Arif Rupawan marah kepada ajudannya.	Rupawan sangat serius bertanya kepada ajudannya yang didukung dengan latar suasana yang agak mencekap. Dalam latar yang terdapat pada gambar 2 terlihat bahwa Arif Rupawan sangat kecewa dengan ketidakbecusan ajudannya dalam menjalankan tugas. Arif Rupawan menugaskan supaya ajudannya mengikuti dan meneror Tiar yang bertujuan untuk mengendorkan semangat dan keberanian Tiar dalam menangani kasus Pak Basuki.
Suasana latar ruangan yang di dekorasi agak gelap mencerminkan bahwa keberadaan Tiar dan keberanian Tiar memegang kasus pak Basuki merupakan sebuah ancaman bagi Arif Rupawan. Suasana latar tersebut mencerminkan bahwa kehidupan seorang mafia senantiasa serius dan berani dalam bertindak dan meneror orang-orang yang ikut campur dalam urusan mereka.	

Sumber: Ali Mursid, 2015.


**Table 3. Aspek Setting (latar) Ketika Ari dan Sasha Mendatangkan Aan Untuk Menjadi Pacar Pura-pura Tiar**

<b>Visual</b>	<b>Teks/Dialog/Suara</b>
 <p data-bbox="279 1019 662 1108">Gambar 3. Adegan Arif Ari dan Sasha Mengenalkan Aan dan Tiar (Sumber: <i>Capture</i> film <i>Lamaran</i>, 2015)</p>	<p data-bbox="726 784 1109 817">Ari : Kita memang culik kau, tapi...</p> <p data-bbox="726 851 981 884">Sasha : Demi kebaikan.</p> <p data-bbox="726 918 1013 952">Ari : ia, tujuan yang mulia.</p> <p data-bbox="726 985 1077 1019">Sasha: Amal itu tergantung niat.</p> <p data-bbox="726 1052 933 1086">Ari: Pengorbanan.</p> <p data-bbox="726 1120 1252 1153">Sasha : Pengorbanan membuka pintu keikhlasan.</p> <p data-bbox="726 1187 1061 1220">Aan: Kenapa mesti saya atuh...</p> <p data-bbox="726 1254 1380 1377">Ari : Karena misi ini sangat penting dalam menentukan arah bangsa dan Negara ini. Kamu harus mendekati seseorang karena sosok ini sangat berperan penting untuk takdir bangsa dan Negara ini dari sabang sampai merauke.</p> <p data-bbox="726 1411 853 1444">Aan: Tuhan</p> <p data-bbox="726 1478 1013 1512">Ari: Salah satu ciptaannya.</p> <p data-bbox="1029 1545 1109 1579">@ @ @</p> <p data-bbox="726 1612 1125 1646">Ari: Nona Tiar. Perkenalkan itu Aan.</p> <p data-bbox="726 1680 1220 1713">Sasha: Mulai dari sekarang kalian ini pacaran.</p> <p data-bbox="726 1747 1236 1780">Tiar : What...??? No.no.no aku tidak mau ya...</p> <p data-bbox="726 1814 1412 1881">Ari: Kita butuh orang yang dekat dengan kamu. Dan alasan yang memungkinkan itu adalah pacar kamu.</p>
<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Dalam adegan yang terdapat pada gambar 3 terlihat <i>setting</i> dalam sebuah bioskop. Dalam <i>setting</i> tersebut menggambarkan	Dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa latar suasana sebuah bioskop merupakan sebuah tempat yang romantis bagi orang yang menjalin cinta. Hal tersebut tercermin dari dialog

<p>suasana latar yang terlihat gelap yang menunjukkan suasana bioskop. Suasana Tiar terlihat kaget begitu juga dengan Aan. Akan tetapi Ari terlihat menjelaskan sesuatu. Dari dialog terlihat Aan di datangkan Ari dan Sasha untuk melindungi Tiar dari ancaman mafia.</p>	<p>yang muncul dari Sasha bahwa Aan dan Tiar sudah berpacaran. Dalam <i>scene</i> tersebut juga menunjukkan bahwa keamanan Tiar merupakan faktor yang sangat penting dan harus dijaga dengan cara mendatangkan Aan sebagai pacar.</p>
<p>Adegan yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa suasana latar sebuah bioskop yang bernuansa gelap yang memunculkan kesan romatis mampu menambah efek dramatik dalam adegan yang terdapat pada gambar 3. Dalam adegan tersebut juga mencerminkan latar sosial. Latar sosial tersebut mengarah terhadap sebuah pengorbanan yang disertai dengan keikhlasan untuk menjaga seorang sosok yang keselamatannya sangat penting dalam kehidupan bangsa dan Negara. Adegan tersebut juga memunculkan suasana latar yang mencekap karena Tiar dan Aan sangat kaget ketika Ari dan Sasha menyatakan mereka berpacaran.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.

**Table 4. Aspek *Setting* (latar) Ketika Keluarga Tiar Protes Akan Hubungan Aan Tiar dan Sepupu Tiar Mengambil Keuntungan dari Aan yang Ingin Mengambil *Marga***

Visual	Teks/Dialog/Suara
<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;">   <p>Gambar 4. Adegan Keluarga Tiar Bertanya Apa <i>Marga</i> Aan (Sumber: <i>Capture</i> film <i>Lamaran</i>, 2015)</p>  <p>Gambar 5. Adegan Sepupu Tiar Mengambil Kesempatan Ketika Aan mau Membeli <i>Marga</i> (Sumber: <i>Capture</i> film <i>Lamaran</i>, 2015)</p> </div>	<p>Bapak Tiar : <i>Aha Marga</i> mu...?</p> <p>Aan: Saya Aan.</p> <p>Sepupu Tiar : Alamat bukan Batak kau...?</p> <p>Ari : Bung santai...Aan ini memang bukan orang Batak tapi dia ini pacarnya Tiar.</p> <p>Keluarga Tiar : aaahhhh.....???</p> <p style="text-align: center;">@@@</p> <p>Sepupu Tiar : <i>Bodat</i>, kau pikir dapat <i>marga</i> itu gampang.</p> <p>Ari : makanya kami datangi kau ini.</p> <p>Sepupu Tiar : <i>Marga</i> itu tidak semudah nenek moyang kau.</p> <p>Ari: Intinya, bias tidak ?</p> <p>Sepupu Tiar : Kau selow kawan, gampang itu. 150 juta.</p> <p>Ari: Demi Tuhan, 150 Juta.</p> <p>Sepupu Tiar : Itu sudah <i>all in</i> ya...!!! Termasuk sewa tenda, tupak, arsik potong babi.</p>
<p><b>Penanda</b></p>	<p><b>Petanda</b></p>



<p>Pada gambar 4 <i>setting</i> diambil di dalam ruangan disebuah rumah milik kedua orang tua Tiar. Suasana latar di dalam rumah tersebut dikemas dengan adegan yang sedikit menegangkan. Dari dialog latar suasana menunjukkan bahwa keluarga Tiar kaget dengan kehadiran Aan dan mereka bertanya Aan suku dan marga apa. Akan tetapi, pada adegan yang terdapat pada gambar 5 terlihat <i>setting</i> di sebuah bengkel. Suasana latar terlihat agak kaku.</p>	<p><i>Setting</i> dalam adegan yang terlihat pada gambar 4 menunjukkan kondisi sebuah rumah Tiar ketika para keluarga sedang berkumpul. Keluarga Tiar berkumpul untuk merayakan keberhasilan Tiar menjadi seorang pengacara. Tujuan keluarga Tiar menanyakan marga Tiar agar keluarga Tiar tahu Aan suku apa dan memiliki marga apa. Keinginan Aan agar hubungan mereka tetap berlanjut sehingga membuat Aan berusaha membeli marga batak. Tujuan Aan membeli marga tersebut agar hubungannya disetujui oleh keluarga Tiar.</p>
<p><i>Setting</i> yang tercermin dari adegan yang terdapat pada gambar 4 dan 5 menunjukkan bahwa suasana rumah orang Tiar sedang ada acara keluarga. Kebiasaan orang yang bersuku Batak ketika ada salah satu anak keturunan mereka yang berhasil mereka akan mengadakan acara syukuran. <i>Setting</i> sebuah bengkel yang terdapat dalam film <i>Lamaran</i> ketika Aan ingin membeli marga menunjukkan bahwa orang Batak yang hidup diperantaun harus senantiasa bekerja keras agar menjadi orang yang berhasil. Keinginan Aan mendapatkan marga menunjukkan latar sosial yang harus dimiliki setiap orang yang berbeda suku. Ketika Aan ingin memiliki marga di <i>setting</i> oleh sutradara penuh dengan rintangan. Hal tersebut bertujuan bahwa marga bagi orang Batak merupakan suatu hal yang sacral dan tidak bias sembarangan di miliki. Jika diberikan kepada orang yang bukan Batak maka harus mengikuti prosesi sesuai aturan adat Batak.</p>	



Sumber: Ali Mursid. 2015.

**Table 5. Aspek *Setting* (latar) Ketika Raymond dan Tiar**

Visual	Teks/Dialog/Suara
 <p>Gambar 6. Adegan Raymond dan Tiar (Sumber: <i>Capture</i> film <i>Lamaran</i>, 2015)</p>	<p>Bu Sarigar : Si <i>ompung</i> kecewa melihat calon suami Tiar kek gitu. Tiar itu cantik dan pintar tentu dia bias dapat Batak yang ganteng, tinggi, atletis lagi.</p> <p>Tiar : Mama ku itu dia mau kita berjodoh.</p> <p>Raymond: Aku sih tidak mau di jodoh-jodohin.</p>
Penanda	Petanda
<p>Pada gambar 6 terlihat <i>setting</i> dalam sebuah rumah. Pada gambar 6 juga menunjukkan <i>setting</i> sosial suatu suku yang ada di Indonesia. Dari dialog disetting dengan nada yang agak rendah.</p>	<p>Adegan pada gambar 6 menunjukkan bahwa <i>setting</i> tersebut menunjukkan bahwa dalam keluarga orang Batak ketika ada sebuah hajatan senantiasa mengkedepankan adat budaya mereka. Dialog yang terdapat dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa ibu Tiar sangat berharap kalau Tiar berjodoh dengan orang yang bersuku Batak.</p>
<p>Adegan yang tercermin pada gambar 6 menunjukkan bahwa <i>setting</i> yang diambil dalam rumah orang tua Tiar. Dalam kehidupan masyarakat Batak jika seorang anak maupun keturunan mereka berhasil dalam suatu bidang senantiasa diadakan sebuah syukuran. Dalam kehidupan orang Batak harapan seorang orang tua senantiasa berharap anak perempuannya berjodoh dengan seorang yang dianggap mapan dan memiliki darah dan keturunan yang sama.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.

**Table 6. Aspek *Setting* (latar) Ketika Tiar dan Aan Repsi Pernikahan dan Ingin dibunuh Oleh Arif Rupawan**

Visual	Teks/Dialog/Suara
 <p>Gambar 7. Adegan Resepsi Pernikahan Tiar dan Aan (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>  <p>Gambar 8. Adegan Arif Rupawan Ingin Membunuh Tiar (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	<p>Bu Euis: Aan...Aan aannn...</p> <p>Tiar : Jangan.. Jangan....Jangan.</p>
Penanda	Petanda
<p>Pada adegan yang terlihat pada gambar 7 dan 8 <i>setting</i> berada disebuah panggung pernikahan. Sutradara juga menerapkan <i>setting</i> suasana agak menegangkan.</p>	<p><i>Setting</i> adegan yang terdapat pada gambar 7 dan 8 berada disebuah panggung yang menunjukkan adanya sebuah acara pernikahan. Selain itu, dalam adegan tersebut terlihat latar suasana yang menegangkan ketika Arif Rupawan berusaha untuk membunuh Tiar. Tujuan sutradara menerapkan <i>setting</i> tersebut agar alur dramatik dalam mencapai proses klimaks mampu membuat emosi penonton semakin memuncak.</p>
<p><i>Setting</i> yang terdapat dalam adegan yang terdapat pada gambar 7 dan 8 menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial tentu terdapat motif tertentu dalam menjalani proses kehidupan. Seperti <i>setting</i> panggung yang dibuat dengan memadukan konsep Batak dan modern. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa perbedaan suku dan bangsa buka suatu hal yang tabu.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.

### III.3.2. Aspek Kostum dan Tata Rias

Table 7. Aspek Kostum dan Tata Rias dalam Film Lamaran




Visual	Teks/Dialog/Suara
 <p>Gambar 8. Kostum Tiar dan Para Pegawai di Kantor (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	<p>Bos Agen Rahasia : Coba lihat itu, jadi Tiar itu sangat penting. Jadi jangan lepas 1 menit pun dari pengawasan. Karena kasus ini bernuansa politik.</p>
 <p>Gambar 9. Kostum Agen Rahasia (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
 <p>Gambar 10. Kostum Aan dan Tiar Ketika Resepsi Pernikahan (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
Penanda	Petanda
<p>Pada gambar 8 Tiar menggunakan kostum berwarna putih dan stelan blezer abu muda. Para wartawan memekai kostum berwarna hitam dan baju kemeja kotak-kotak merah dan biru. Pada gambar 9 para agen rahasia memakai kostum warna hitam. Akan tetapi, pada gambar 10 Aan dan Tiar memakai kostum kas pengantin salah satu suku Batak. Selain itu, Tiar, Aan, agen rahasia dan wartwan dilengkapi dengan berbagai atribut. Untuk make up dalam film Lamaran tidak memakai efek khusus sehingga terlihat lebih natural.</p>	<p>Kostum yang dipakai Tiar ketika di kelilingi para wartawan menunjukkan bahwa Tiar sedang berada di kantor dan menuntaskan kasus yang menimpa Basuki. Para wartawan dengan berbagai atribut seperti <i>mice</i>, kamera, <i>recorder</i> yang berfungsi untuk media pendukung ketika mewawancarai Tiar. Pada gambar 9 kostum berwarna hitam menunjukkan bahwa mereka merupakan agen rahasia yang siap menjalan misi melindungi Tiar. Kostum yang terlihat pada gambar 10 menunjukkan bahwa Aan dan Tiar sedang melangsungkan resepsi pernikahan dengan atribut Batak Toba seperti <i>sortali</i>, <i>ulos</i> dan sebagainya.</p>
<p>Berbagai bentuk kostum yang terdapat dalam film Lamaran mencerminkan keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam film Lamaran mencerminkan suku Sunda dan Batak. Sehingga sutradara mengusung konsep yang sesuai dengan kostum yang mencerminkan adanya dua suku yang diperan dalam film Lamaran. Seperti hal nya kostum yang bernuansa</p>	

Batak. *Sortali* yang digunakan Tiar yang terbuat dari tembaga yang disepuh dengan emas. *Sortali* tersebut berfungsi sebagai mahkota bagi pengantin perempuan. Selendang *ulos* yang Tiar dan Aan gunakan sebagai kostum merupakan ciri khas masyarakat bersuku Batak. Jenis *ulos* yang mereka gunakan merupakan jenis *ulos* Batak Toba.

Sumber: Ali Mursid. 2015.

**III.3.3. Aspek Pencahayaan(*lighting*)**

**Table 8. Aspek Pencahayaan(*lighting*) dalam Film Lamaran**

Visual	Teks/Dialog/Suara
 <p>Gambar 11. <i>Side light</i> (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
 <p>Gambar 12. <i>Soft light</i> (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
 <p>Gambar 13. <i>Natural light</i> (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	
Penanda	Petanda
<p>Pada gambar 11 terlihat pencahayaan dari arah samping kiri dan ada lampu belajar. Gambar 12 terlihat pencahayaan dari arah depan dan pada gambar 13 pencahayaan terlihat dari arah atas dan semua objek terlihat secara keseluruhan.</p>	<p>Arah pencahayaan dari sebelah kiri bertujuan untuk menonjolkan sebagian objek saja dan dibantu pencahayaan yang muncul dari lampu belajar yang terdapat di dalam kamar Tiar. Pada gambar 12 arah pencahayaan dari arah depan dan diperhalus dengan pencahayaan lain agar terlihat lebih halus. Pada gambar 13 tipe pencahayaan terlihat menggunakan pencahayaan matahari atau <i>natural light</i>.</p>
<p>Dalam film Lamaran berbagai bentuk pencahayaan diterapkan di dalam setiap <i>scene</i>. Dalam penerapan pencahayaan dalam film Lamaran secara keseluruhan terlihat lebih halus. Sehingga konsep pencahayaan terlihat lebih klasik dan mampu memunculkan efek dramatis disetiap <i>scene</i>.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.

### III.3.4. Aspek Pergerakan Pemain

Table 9. Aspek Pergerakan Pemain dalam Film Lamaran

Visual	Teks/Dialog/Suara
 <p>Gambar 11. Tiar berjalan dilorong kantor (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>  <p>Gambar 12. Tiar dan Aan Berbincang (Sumber: <i>Capture</i> film Lamaran, 2015)</p>	<p>Tiar : Kamu tu ganteng ya kalau di lihat-lihat. Baik lagi orangnya. Jarang ada orang macam itu.</p> <p>Aan: Seharusnya dia yang menjadi pacar kamu bukan saya.</p>
Penanda	Petanda
<p>Adegan yang terlihat pada gambar 11 terlihat Tiar berjalan dengan tergesa-gesa dan memegang sebuah HP. Pada gambar 12 terlihat Aan dan Tiar duduk berdampingan. Tiar tersenyum dan melihat kearah Aan</p>	<p>Dari adegan yang terlihat pada gambar 11 menunjukkan bahwa Tiar berjalan dengan tergesa-gesa menuju ruangan kantor Tulangnya. Tiar berjalan dengan tergesa-gesa karena hari itu merupakan hari pertama dia masuk kerja di kantor hukum.pada adegan yang terlihat pada gambar 12 terlihat bahwa Aan mulai menaruh perasaan kepada Tiar. Hal demikian terlihat dari raut wajah dan ucapan Aan kepada Tiar.</p>
<p>Pergerakan pemaian dalam film Lamaran dibuat secara berkesinambungan agar proses alur cerita mampu membangkit efek dramatik. Pergerakan pemain dalam film Lamaran diatur sesuai dengan alur cerita agar mampu mengunggah emosi penonton saat menyaksikan film Lamaran.</p>	

Sumber: Ali Mursid. 2015.

## IV. KESIMPULAN

Film Lamaran merupakan film yang bergenre komedi yang menceritakan kehidupan seorang pengacara berdarah Batak. Dalam film Lamaran tentu terdapat unsur *Mise en scene*. *Mise en scene* dalam film Lamaran terdiri dari aspek *setting* (latar), kostum dan

tata rias, pencahayaan (*lighting*) dan pergerakan pemain. Aspek *setting* (latar) dalam film *Lamaran* meliputi di dalam ruangan dan diluar ruangan. Aspek kostum dan tata rias dalam film *Lamaran* dibuat dengan konsep yang klasik sehingga mampu mencerminkan sosial budaya lokal daerah. Aspek Pencahayaan(*lighting*) yang diterapkan dalam film *Lamaran* terlihat lebih halus dan tidak mencolok. Film *Lamaran* menerapkan tipe pencahayaan (*lighting*) *side, soft, natural*. Kemampuan sutradara dalam memadukan setiap unsur *Mise en scene* dalam film *Lamaran* mampu mengunggah dan membangkitkan emosi penonton.

#### DAFTAR PUSAKA

- [1] Ariani, Meldina. 2015, "Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Punds Beauty Karya Kim Young Hwa". Dalam eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No.4 Hal.320
- [2] Amelia, Citra Ratna. 2015. "*Mise En Scene* Program Jagongan Sar Gedhe, Sebuah Kajian Semiotika". *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- [3] Barker, Chris. 2004. 2010. *Culture Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [4] Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [5] Rohma, Naafi Nur. 2017. "Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Fembriarto". dalam jurnal Rekam, Vol. 13 No.1 ISI Surakarta.
- [6] Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Resdakarya.
- [7] Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.